

PENGARUH KOMPRES HANGAT JAHE MERAH (*ZINGIBER OFFICINALE ROSCOE*) TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI ARTRITIS REUMATOID PADA LANSIA DI UPT. PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DAN ANAK BALITA WILAYAH BINJAI DAN MEDAN

Sunarti¹; Alhuda²

¹*Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNPRI;*

²*Mahasiswa Profesi Ners UNPRI*

Email: sunartibiomed@gmail.com

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis is a musculoskeletal disease that is mostly experienced by elderly, which causes some complaints; such as, sore feet, knees, hips, hands, neck and various joints. Pain management is aimed at reducing the scale of the pain of rheumatoid arthritis in the elderly. Elderly have never been treated with red ginger warm compresses to reduce pain scale of rheumatoid arthritis. The aim of this study was to determine the effect of red ginger warm compress to decrease pain scale of rheumatoid arthritis in the elderly in UPT. Elderly Social Services and Early Childhood Regional Binjai and Medan in 2015. This type of research is pre experiment with the design of one group pre-post test design. The research was conducted in July 2015. The samples in this study were 20 elderly people who suffered from rheumatoid arthritis pain which were drawn by purposive sampling technique. Based on the results of this study, it is indicated that rheumatoid arthritis pain average scale before being treated with warm compress of ginger red (pre-test) was 3.60 with a standard deviation, 940. While the average scale of pain after the administration of the red ginger warm compresses (post-test) was 2.60 with a standard deviation, 940. Based on Wilcoxon statistical test, it was obtained that p-value of 0.000 (<0.05), meaning that there is significant effect of red ginger warm compress on the decrease of pain scale of rheumatoid arthritis in the elderly. The study concludes that there is an effect of red ginger warm compress on the decrease of pain scale of rheumatoid arthritis in the elderly and it can be used as an alternative therapy to reduce the scale of the pain of rheumatoid arthritis in the elderly.

Keywords: Pain Scale, Red Ginger Compress Warm, Rheumatoid Arthritis, Elderly

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti diri dan

mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo, 2011). Penyakit yang sering menyerang lansia adalah

hipertensi, reumatik, gagal jantung, gangguan ritme jantung, diabetes mellitus, gangguan fungsi ginjal, dan gangguan fungsi hati. Juga terdapat berbagai keadaan yang khas dan sering mengganggu lansia seperti gangguan fungsi kognitif, keseimbangan badan, penglihatan dan pendengaran (Haryono & Setianingsih).

Persentase penduduk lanjut usia tahun 2012 di Indonesia telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk, jumlah lansia di Provinsi Sumatera Utara 5,9%. Angka kesakitan penduduk lanjut usia tahun 2012 sebesar 26,93% artinya bahwa setiap 100 orang lanjut usia terdapat 27 orang di antaranya mengalami sakit (Badan Pusat Statistik RI, 2012). Kelompok usia yang mengalami nyeri artritis reumatoid, biasanya pertama kali muncul pada usia 25-50 tahun, dan puncaknya antara usia 40 hingga 60 tahun (Lukman & Ningsih, 2009).

Artritis reumatoid merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik kronik yang walaupun manifestasi utamanya adalah poliartritis yang progresif, akan tetapi penyakit ini juga melibatkan seluruh organ tubuh.

Artritis reumatoid ditandai dengan adanya peradangan dari lapisan selaput sendi (*sinovium*) yang menyebabkan sakit, kekakuan, hangat, bengkak, dan merah (Nugroho, 2012).

Menurut *Arthritis Foundation* (2006), jumlah penderita *arthritis* atau gangguan sendi kronis di Amerika Serikat terus meningkat, pada tahun 1990 terdapat 38 juta penderita dari sebelumnya 35 juta pada tahun 1985, data tahun 1998 memperlihatkan hampir 43 juta atau 1 dari 6 orang di Amerika menderita gangguan sendi, dan pada tahun 2005 jumlah penderita *arthritis* sudah mencapai 66 juta atau hampir 1 dari 3 orang menderita gangguan sendi, sebanyak 42,7 juta di antaranya telah terdiagnosis sebagai *arthritis* dan 23,2 juta sisanya adalah penderita dengan keluhan nyeri sendi kronis (Nainggolan, 2009).

Zeng (2008), mengatakan prevalensi reumatik di Indonesia mencapai 23,6% sampai 31,3% dari jumlah penduduk (Nainggolan, 2009). Penderita nyeri artritis reumatoid di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Binjai, pada tahun 2010

sebanyak 4,33% dari jumlah penduduk (BPS Kota Binjai, 2010).

Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang di manifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, dan fantasi luka mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitikberatkan pada manipulasi fisik. Nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pengelolaan fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Tamsuri, 2014).

Swarbick dan Boylan (2002), mengatakan Kandungan jahe bermanfaat untuk mengurangi nyeri reumatik atau *osteoarthritis* karena jahe memiliki sifat pedas, pahit, dan *aromatic* dari *oleoresin* seperti *zingeron*, *gingerol* dan *shogaol*. *Oleoresin* memiliki potensi antiinflamasi dan antioksidan yang kuat, kandungan air dan minyak pada

jahe berfungsi sebagai *enhancer* yang dapat meningkatkan permeabilitas *oleoresin* menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer (Masyhurrosyidi, 2013).

Menurut penelitian Hernani dan Hayani (2001 dalam Hernani & Winarti, 2014), jahe merah mempunyai kandungan pati (52,9%), minyak atsiri (3,9%), dan ekstrak yang larut dalam alkohol (9,93%) lebih tinggi dibandingkan jahe emprit (41,48, 3,5 dan 7,29%) dan jahe gajah (44,25, 2,5, dan 5,81%). Stoilova (2007), mengatakan beberapa komponen kimia jahe, seperti *gingerol*, *shogaol* dan *zinggerone* memberi efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, anti-inflamasi, analgesik, antikarsinogenik, non-toksik, dan non-mutagenik (Hernani & Winarti, 2014).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan, pada bulan Maret 2015, setelah wawancara dengan salah seorang petugas kesehatan di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan

Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan, mengatakan saat ini jumlah lanjut usia 172 orang lansia terdiri dari 74 orang pria dan 98 orang wanita, yang menderita penyakit rematik 49 orang lansia, dimana yang paling banyak mengalami keluhan nyeri rematik adalah kaum wanita. Upaya yang dilakukan dalam penanganan nyeri ramatik secara farmakologis dan non-farmakologis, yaitu dengan cara farmakologis yang sudah dilakukan dengan pemberian obat golongan NSAID (*Nonsteroid Anti-Inflammation Drugs*), sedangkan tindakan non farmakologis yang sudah dilakukan adalah senam lansia dan olah raga ringan. Tindakan seperti melakukan kompres hangat jahe merah belum dilakukan di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan 2015.

Banyaknya penderita nyeri rematik yang terjadi pada lansia tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia

dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one-group pre-post tes design* yaitu penelitian yang mencoba untuk membuktikan pengaruh tindakan pada satu kelompok subjek, kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan (Nursalam, 2009)

Penelitian ini, sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah (*pre-tes*) skala nyeri pada lansia diukur, kemudian dilakukan kompres hangat jahe merah selama 20 menit, setelah itu diukur kembali (*post-tes*) skala nyeri pada lansia tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan, dengan alasan jumlah sampel yang dibutuhkan memenuhi syarat untuk melakukan penelitian

dan adanya izin dari instansi tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita nyeri artritis reumatoid di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015, jumlah lansia menderita nyeri rematik 49 orang lansia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sitinjak, 2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2009). Sampel dari penelitian ini adalah 20 orang lansia yang menderita artritis reumatoid,

yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Alat-alat yang digunakan yaitu (1) Parutan; (2) Timbangan 2 kg; (3) Pisau kecil; (4) Panci; (5) Kompor; (6) Termos untuk air panas; (7) Saringan; (8) Handuk kecil dengan ukuran 30x70 cm terdiri dari empat handuk kecil.

Bahan-bahannya yaitu (1) Jahe merah, jahe merah yang digunakan sebanyak 400 gram, jahe merah yang dibeli di pasar tradisional; dan (2) Air bersih, air yang digunakan untuk merebus jahe merah sebanyak dua liter untuk 400 gram jahe merah.

Cara Kerja

Prosedur pembuatan dan pelaksanaan kompres hangat jahe merah dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Prosedur perebusan jahe merah, yaitu (1) Siapkan jahe merah 400 gram; (2) Cuci jahe merah sampai bersih; (3) Kemudian jahe merah diparut; (4) Nyalakan api kompor; (5) Siapkan panci dan isi air

bersih secukupnya, kira-kira dua liter untuk 400 gram jahe merah; (6) Panaskan air sampai mendidih, kemudian campurkan jahe merah; (7) Setelah itu gunakan saringan dan peras air yang ada pada ampas jahe merah tersebut; (8) Kemudian siapkan termos dan masukan air hangat jahe merah ke dalam termos, ini dilakukan supaya tingkat kehangatan air jahe merah tetap terjaga.

Prosedur pelaksanaan kompres hangat jahe merah, yaitu (1) *Inform consent*; (2) Bersihkan terlebih dahulu daerah nyeri yang akan dilakukan pengompresan; (3) Kemudian tuangkan air hangat jahe merah yang ada pada termos ke dalam baskom; (4) Campurkan sedikit air bersih kedalam baskom yang telah terisi air rebusan jahe merah, ini dilakukan agar air jahe merah tidak terlalu panas; (5) Kemudian masukan handuk kecil kedalam air hangat jahe merah tersebut, tunggu beberapa menit sebelum handuk diperas; (6) Peraskan handuk dan tempelkan ke daerah sendi yang terasa nyeri; (7) Angkat handuk kecil apabila sudah terasa dingin; (8) Pengompresan

dilakukan selama 20 menit; dan (9) Lakukan pengukuran skala nyeri setelah dilakukan pengompresan tersebut (*post-test*).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu kegiatan penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian (Sitinjak, 2013). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan instrumen *rating scale* (Skala intensitas nyeri numerik).

Analisa Data

Data yang telah diolah dan disajikan selanjutnya dianalisa secara:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel yang diteliti tujuannya melihat gambaran distribusi frekuensi sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah (*pre-test*) dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah (*post-test*) (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan yang bermakna

antara dua kelompok data (komparatif) yaitu variabel dependen (skala nyeri artritis reumatoid) sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berpasangan yaitu digunakan untuk melihat skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah, selanjutnya dilakukan pada dua variabel yang diduga berpengaruh, dengan menggunakan uji *wilcoxon* (Dahlan, 2009).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompres hangat jahe merah (*zingiber officinale roscoe*) terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015, dapat dilihat gambaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Artritis Reumatoid Pada Lansia (n=20)

No	Skala nyeri <i>pre-test</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Nyeri ringan	2	10
2	Nyeri sedang	8	40
3	Nyeri berat	6	30
4	Nyeri sangat berat	4	20
Total		20	100

No	Skala nyeri <i>post-test</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak nyeri	2	10
2	Nyeri ringan	8	40
3	Nyeri sedang	6	30
4	Nyeri berat	4	20
Total		20	100

Berdasarkan hasil tabel di atas skala nyeri setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah dapat dilihat bahwa dari 20 orang

responden mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat jahe merah dari skala nyeri sangat berat menjadi

nyeri berat 20% (4 orang), nyeri berat menjadi nyeri sedang 30% (6 orang), nyeri sedang ke nyeri ringan 40.0% (8 orang), dan nyeri ringan 10% (2 orang) ke tidak ada nyeri.

kompres hangat jahe merah (*zingiber officinale roscoe*) terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid pada lansia.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian

Tabel 2. Pengaruh kompres hangat jahe merah (*zingiber officinale roscoe*) terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015 (n=20)

Kompres	Skala Nyeri					Nyeri Sangat Berat	N	Mean	Std. Deviation	Z	P-Value
	Tidak Nyeri	Nyeri Ringan	Nyeri Sedang	Nyeri Berat	Nyeri						
Hangat Jahe Merah	0	2	8	6	4	20	3.60	,940	-4.472	0.000	
	2	8	6	4	0	20	2.60	,940			

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 20 orang lanjut usia dengan signifikan 0.05 atau 5%. Jika nilai signifikansi >0,05, maka H_0 diterima dan Jika signifikansi <0,05, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test*, maka nilai Z -4.472 dengan (p=0.000) <0.05 sehingga keputusan hipotesis maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015.

PEMBAHASAN

A. Skala Nyeri Sebelum dilakukan Kompres Hangat Jahe Merah

Berdasarkan hasil tabel penelitian diatas sebelum diberikan

kompres hangat jahe merah didapatkan dari 20 responden 20% (4 orang) responden mengalami skala nyeri dengan kategori skala nyeri sangat berat, 30% (6 orang) skala nyeri berat, 40% (8 orang) skala nyeri sedang dan 10% (2 orang) mengalami skala nyeri ringan.

Menurut Monti (1998), nyeri adalah suatu sensasi yang disebabkan karena rusaknya jaringan, bisa di kulit sampai jaringan yang paling dalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nyeri yang sering dijumpai pada penderita lansia biasanya sering diterapi secara paliatif, bahkan dengan manajemen yang sering tidak adekuat (Darmojo, 2011).

Menurut asumsi peneliti bahwa nyeri artritis reumatoid pada lansia mengalami perubahan pada skala nyeri artritis reumatoid. Artritis reumatoid merupakan penyakit inflamasi sistemik kronis yang menyerang beberapa sendi, yang terjadi pada proses peradangan yang menyebabkan kerusakan pada tulang sendi sehingga lansia mengalami nyeri. Rata-rata nyeri yang di alami lansia sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah adalah 3,60

mengalami (nyeri sedang), nyeri menjadi prioritas keperawatan yang harus mendapatkan penanganan pada lansia yang menderita artritis reumatoid.

B. Skala Nyeri Setelah dilakukan Kompres Hangat Jahe Merah

Berdasarkan hasil tabel penelitian skala nyeri setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat jahe merah dari skala nyeri sangat berat menjadi nyeri berat 20% (4 orang), nyeri berat menjadi nyeri sedang 30% (6 orang), nyeri sedang ke nyeri ringan 40% (8 orang), dan nyeri ringan 10% (2 orang) ke tidak ada nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masyhurrosyidi di Malang Jawa Timur Tahun 2013 tentang pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap penurunan skala nyeri osteoartritis pada lansia di Puskesmas Arjuna Malang Jawa Timur, menunjukkan secara keseluruhan ada pengaruh yang bermakna antara tingkat skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan

pemberian kompres hangat rebusan jahe dengan *p-value* 0.000. Data *pre* dan *post treatment* di dapatkan penurunan skala nyeri dari berat ke sedang dari skala sedang ke rendah dan tidak mengalami dari rendah ke sedang atau tinggi. Ada perbedaan signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan jahe pada lanjut usia dengan osteoarthritis.

C. Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (*Zingiber officinale roscoe*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Reumatoid pada Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015

Hasil analisa statistik pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri arthritis reumatoid, dengan jumlah responden 20 orang responden di peroleh rata-rata 3,60 dengan standar deviasi 940 sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah (*pre-test*) dan terjadi penurunan skala nyeri setelah kompres hangat jahe merah yaitu 2,60 dengan standar deviasi 940. Berdasarkan hasil perhitungan

wilcoxon signed rank test, maka nilai Z -4.472 dengan ($p=0.000$) <0.05 sehingga keputusan hipotesis maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri arthritis reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompres hangat jahe merah dengan penurunan skala nyeri arthritis reumatoid pada lansia. Hal ini sesuai dengan salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri stimulasi kutaneus, yaitu dengan melakukan kompres hangat jahe merah pada lansia yang menderita arthritis reumatoid untuk menurunkan skala nyeri yang di alami oleh responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masyhurrosyidi di Malang Jawa Timur Tahun 2013 tentang pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap penurunan

skala nyeri osteoarthritis pada lansia di Puskesmas Arjuna Malang Jawa Timur, menunjukkan secara keseluruhan ada pengaruh yang bermakna antara tingkat skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat rebusan jahe dengan *p-value* 0.000. Data *pre* dan *post treatment* di dapatkan penurunan skala nyeri dari berat ke sedang dari skala sedang ke rendah dan tidak mengalami dari rendah ke sedang atau tinggi. Ada perbedaan signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan jahe pada lanjut usia dengan osteoarthritis.

Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri arthritis karena kandungan air dan minyak yang tidak menguap pada jahe berfungsi sebagai *enhancer* yang dapat meningkatkan permeabilitas *oleoresin* menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer, *oleoresin* pada jahe memiliki potensi anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat (Masyhurrosyidi, 2013). *Oleoresin* atau *zingerol* yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga nyeri reda atau radang

berkurang. Prostaglandin adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi, prostaglandin terbentuk dari asam arakidonat pada sel-sel tubuh dengan bantuan enzim *cyclooxygenasi* (COX), dengan menghambat pada enzim *cyclooxygenasi* maka prostaglandin tidak terbentuk (Rusnoto, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri arthritis reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah (*pre-test*), rata-rata skala nyeri responden adalah 3,60 dengan kategori nyeri sedang.

Sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah (*post-test*), rata-rata skala nyeri responden adalah 2,60 dengan kategori nyeri ringan.

Ada pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri arthritis

reumatoid pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan Tahun 2015 dengan nilai p value = 0,000.

Saran

1. Bagi UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai

Penelitian ini agar dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lanjut usia yang menderita arthritis reumatoid di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilyah Binjai dan Medan Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, M. S., 2009. **Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan**, Salemba Medika, Jakarta

Haryono, R., & Setianingsih, S., 2013. **Awas Musuh-musuh Anda Setelah Usia 40 Tahun**, Cetakan Pertama, Gosyen Publishing, Yoyakarta

Hernani & Winarti, C., 2014. **Kandungan Bahan Aktif Jahe dan Pemanfaatannya Dalam Bidang Kesehatan**, [http://balittro.litbang.pertania](http://balittro.litbang.pertanian.go.id)

n.go.id, Diakses 20 April 2015

Lukman & Ningsih, N., 2009. **Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Mukloskeletal**, Salemba Medika, Jakarta

Nainggolan, Olwin, 2009.

Prevalensi dan Determinan Penyakit Rematik di Indonesia, Volume 59, Nomor 12, <http://ejournal.stikesmuhkudu.s.ac.id>, Diakses 24 Maret 2015

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010.

Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Nugroho, T., 2012. **Luka Bakar dan Arthritis Reumatoid**, Cetakan Pertama, Muha Medika, Yogyakarta

Nursalam, 2009. **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**, Edisi 2, Salemba Medika, Jakarta

Rusnoto, Cholifah, N., & Retnosari, I., 2015. **Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe untuk Meringankan**

**Skala Nyeri pada Pasien
Asam Urat di Desa
Kedungwungu Kecamatan
Tegowanu Kabupaten
Grobogan**, Volume 6,
Nomor 1, [http://e-
journal.stikesmuhkudus.ac.id](http://e-journal.stikesmuhkudus.ac.id),
Diakses 13 April 2015

Sitinjak, R. R., 2013. **Konsep dan
Teknik Pelaksanaan Riset
Keperawatan**, Bina Media
Perintis, Medan

Tamsuri, A., 2014. **Konsep dan
Penatalaksanaan Nyeri**,
EGC, Jakarta